

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu jenjang pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan suatu kegiatan pra-sekolah yang diselenggarakan pemerintah untuk mendukung terciptanya generasi bangsa Indonesia yang lebih unggul.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Bab II Pasal 3 disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara), 2003.

<sup>2</sup> Ibid.h.7

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan baik rohani maupun jasmani agar anak lebih siap dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini, terdapat dalam Al Quran Surat An Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah telah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Inilah bekal yang sangat potensial bagi tumbuh kembangnya anak pada usia-usia selanjutnya. Terutama untuk perkembangan keterampilan sosial anak, apabila orang tua memberikan pola asuh yang baik, maka perkembangan emosi anak juga akan baik namun kebanyakan

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kurikulum 2003

para orang tua sering beranggapan bahwa keterampilan sosial kerjasama anaknya tidaklah begitu penting untuk di perhatikan dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan anak akan dapat belajar dengan sendirinya untuk berinteraksi secara baik dengan teman,saudara atau orang lain.orang tua beranggapan bahwa memasukkan anak ke sekolah atau ke Lembaga Pendidikan sudah cukup untuk membentuk keterampilan sosial dan kerjasama padahal keterampilan sosial dan kerjasama anak juga diperoleh di dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Orang tua tidak menyadari bahwa sekolah maupun lembaga pendidikan yang diberikan kepada anak belum tentu dapat membentuk perkembangan keterampilan sosialnya dan kerjasama secara baik,karena kebanyakan sekolah dan Lembaga Pendidikan tersebut lebih mengedepankan tujuan bagaimana peserta didiknya menjadi pintar dan cerdas (kognitif) tanpa memperhatikan bagaimana perkembangan keterampilan sosial dan kerjasama peserta didiknya. Oleh karena itu para orang tua sebaiknya tidak melepaskan tanggung jawabnya dalam hal membentuk perkembangan keterampilan sosial dan kerjasama anak.

Keterampilan sosial anak perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial ,namun dalam kenyataannya masih banyak anak yang tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain .Oleh karena itu anak perlu di bantu agar memiliki keterampilan sosial pada dirinya.

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku,perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai

dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya

Berdasarkan observasi saat pembelajaran di TK ABA 23 menunjukkan bahwa keterampilan sosial pada anak usia 4 – 5 tahun perlu mendapatkan stimulasi. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti dari 15 anak pada kelompok A terdapat 7 anak yang mengalami kesulitan pada saat diberikan tugas untuk bermain peran dan menyusun balok secara berkelompok. Sebagian besar anak masih malu bermain bersama teman bahkan ada anak yang tidak mau main bersama.

Berdasarkan permasalahan tersebut ,maka guru perlu menyusun bentuk kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak TK tersebut diperlukan suatu kegiatan yang tepat agar nanti nya keterampilan sosial anak dapat meningkatkan daengan baik serta tidak melupakan konsep bermain sambil belajar dalam pembelajarannya. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan keterampilan kolase.

Kolase merupakan kegiatan menyusun biji-bijian dengan cara merekatkan pada gambar yang sudah dibuat. Kemampuan kolase dapat mengasah keterampilan sosial anak karena pengerjaan kegiatan kolase di kerjakan secara berkelompok sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Kegiatan kolase bermanfaat juga untuk melatih konsentrasi dan emosi anak. Dengan kegiatan kolase biji-bijian maka keterampilan sosial anak akan meningkat dengan

sendirinya tanpa adanya paksaan. Bahan yang digunakan ada bermacam-macam seperti (kertas, lem kayu, biji-bijian). Bahan ini merupakan bahan yang aman dan menarik untuk anak. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan kolase dengan media biji-bijian pada anak usia 4 – 5 tahun di TK ABA 23.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari penelitian ini maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan kolase dengan media biji – bijian pada anak usia 4 – 5 tahun di TK ABA 23 Banjarmasin ?
2. Bagaimana hasil dari kegiatan keterampilan sosial anak melalui kegiatan kolase dengan media biji – bijian pada anak usia 4 – 5 tahun di TK ABA 23 Banjarmasin ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan sosial anak dalam kegiatan kolase biji – bijian pada anak usia 4 – 5 tahun di TK ABA 23 Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui hasil dari kemampuan keterampilan sosial anak dalam kegiatan kolase biji – bijian pada anak usia 4 -5 tahun di TK ABA 23 Banjarmasin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Anak

Kegiatan kolase dengan biji-bijian dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, bentuk kolase disesuaikan dengan tema sehingga anak akan lebih mudah memahami tema yang anak pelajari.

2. Bagi Guru

Kegiatan kolase dengan bermacam – macam bahan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan kreativitas guru dalam membuat bentuk – bentuk kolase dengan bahan – bahan yang mudah didapat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan usaha perbaikan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan kegiatan kolase.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi orang tua dalam mengembangkan sosial anaknya.

## **E. Definisi Operasional**

Agar memberikan batasan yang jelas dalam penelitian ini, berikut ini adalah definisi operasional variabel :

### **1. Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima dan menghindari perilaku yang akan di tolak oleh lingkungan. Dalam penelitian ini yang difokuskan adalah keterampilan sosial anak dalam kemampuan menyesuaikan diri, anak dapat bekerja sama dengan siapa saja, tidak memilih teman dan mampu menghargai orang lain.

### **2. Kolase**

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan. Kegiatan mengkolase biji-bijian untuk anak TK. ABA Kelompok A menggunakan bahan seperti, biji-bijian, lem kayu, dan kertas. Penggunaan bahan kertas ini dapat dilakukan dengan teknik membuat pola dasar pada kertas yang bentuknya disesuaikan dengan tema.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak dengan rentang usia 4-5 tahun. Pada masa ini, anak masih memiliki sifat manja, ego, aktif dan senang meniru.

#### F. Penelitian Terdahulu

Adapun sebagai bahan perbandingan peneliti melampirkan penelitian-penelitian yang relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Yang Relevansi**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Yang Dilakukan Dengan Penelitian Sebelumnya
1.	Annisak Lailatun Najmiah <sup>4</sup>	Penerapan teknik kolase biji – bijan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa kelompok A	Hasil persentase rata-rata pra siklus mencapai 38,89%. Pada siklus I persentase nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 58,68%. Pada siklus II persentase nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 76%, dan pada siklus III persentase nilai rata-rata mengalami peningkatan	Perbedaannya yaitu Pada aspek yang dikembangkan. Walaupun pada penelitian ini sama – sama melakukan kegiatan mengkolase tapi aspek yang dikembangkan berbeda, namun secara tidak langsung penelitian yang saya lakukan juga dapat mengembangkan aspek motorik halus pada anak dan dapat meningkatkan perilaku anak untuk

<sup>4</sup> Annisak lailatun Najmiah. *Penerapan Teknik |Kolase bijian – bijian untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa kelompok A di Raudlatul Athfal Al Hikmah*. UIN Sunan Ampel .Surabaya.2019.

			menjadi 81,94 %. Dari hasil tersebut makan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan teknik kolase biji-bijian dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa di kelompok A Raudlatul Athfal Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang.	menyesuaikan diri.
2.	Ema Nuryana, Muhammad Reza <sup>5</sup>	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna Pada Kelompok Bermain Putra Bangsa Dlanggu	Berdasarkan hasil analisis data peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase menunjukkan bahwa pada Siklus I 72%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini belum berhasil karena kriteria keberhasilan tingkat perkembangan anak belum tercapai, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 94%. Berdasarkan hasil penelitian maka target yang diharapkan tercapai	penelitian ini sama – sama melalui kegiatan kolase tapi penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu dari penelitian yang saya lakukan mengembangkan kemampuan sosial anak melalui kegiatan kolase dengan media biji - bijian, sedangkan penelitian dari Ema Nuryana, Muhammad Reza mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media kertas berwarna.

<sup>5</sup>Ema Nuryana, Muhammad Reza. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada anak melalui kegiatan kolase dengan media kertas berwarna pada kelompok bermain putra bangsa dlanggu. Mojokerto. Paud Teratai. Jurnal Mahasiswa, Vol 3. No.3.2014*

			dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dengan media kertas berwarna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dikelompok bermain putra bangsa Dlanggu.	
3.	Nur Bani Na'im <sup>6</sup>	Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng di TK Aisyah Bustanul Athfal 44 Kecamatan Banyukmanik – Kota Semarang	Indikator keberhasilan adalah sebagai berikut ; meningkatnya keterampilan sosial anak lebih dari 76%. Dari analisis data penelitian siklus I diperoleh hasil kemampuan keterampilan sosial anak melalui permainan culak-cublak suweng adalah 43% dengan kategori kurang. Kemudian dilanjutkan perbaikan ke siklus II dan hasil penelitian meningkat menjadi 68% dengan kategori cukup. Untuk lebih memaksimalkan keterampilan sosial anak melalui permainan cublak-cublak suweng, peneliti	Penelitian ini sama – sama meningkatkan keterampilan sosial, tapi mempunyai perbedaan dalam kegiatan yang dilakukan, pada penelitian yang saya lakukan melalui kegiatan kolase dengan media biji - bijian untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, pada penelitian Nur Bani Na'im melalui permainan tradisional cublak – cublak suweng untuk meningkatkan keterampilan sosial.

<sup>6</sup>Nur Bani Na'im. *Peningkatan keterampilan sosial anak usia 4 – 5 tahun melalui permainan tradisional cublak – cublak suweng*. 2015. Early Childhood Education Papers. Semarang. Vol.4. No.2

			<p>melanjutkan perbaikan ke siklus III dengan peningkatan baik menjadi 85%. Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dengan bermain cublak-cublak suweng di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 dapat meningkatkan keterampilan sosial</p>	
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak, walaupun pada penelitian menggunakan kegiatan yang berbeda namun semua yang dilakukan dapat mengembangkan aspek yang diinginkan.

Pada penelitian yang saya lakukan, memiliki perbedaan pada penelitian – penelitian sebelumnya seperti kegiatan atau permainan dan aspek yang dikembangkan, penelitian yang saya lakukan yaitu meningkatkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan kolase biji-bijian pada pola secara berkelompok, untuk meningkatkan kemampuan anak yang belum dapat menyesuaikan diri. Dalam pengerjaan kegiatan ini anak berkelompok dan dapat bekerja sama hal ini saya rasa dapat meningkatkan perilaku anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga diharapkan perkembangan aspek sosialnya dapat berkembang.